|  |
| --- |
| **Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar** |
| ***The Influence Of Use Word Card Media On*** ***Reading Skills Of 1st Grade Students*** ***Of Sd Kartika XX-1 Of Makassar*** |
|  |
|  |
|  |
| **Dr. Widya Karmila Sari Achmad, S.Pd., M.Pd.1\*, Dr. Muh Faisal,M.Pd2\*, Andi Rabiah Adawia3\*** |
| 1,2,3 Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia |
| \*Widya Karmila Sari Achmad, S.Pd., M.Pd : [wkarmila73@unm.ac.id](mailto:wkarmila73@unm.ac.id) |
| \*Dr. Muh Faisal, M.Pd : muhfaisal77@gmail.com |
| \*Andi Rabiah Adawia: rabiahandi18@gmail.com |
|  |
|  |
|  |
|  |
| **ABSTRAK** |
| Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen bentuk Quasi Eksperimental Design. Penelitian ini memiliki tujuan untuk : (1) mengetahui gambarang penggunaan media kartu kata di kelas 1 SD Kartika XX-1 Kota Makassar (2) mengetahui bagaimana gambaran kemampuan membaca dengan menggunakan media Kartu Kata siswa kelas 1 SD Kartika XX-1 Kota Makassar (3) mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Kartika XX-1 Kota Makassar. Variabel bebas pada penelitian adalah media kartu kata sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan membaca. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas 1 SD Kartika XX-1 Kota Makassar berjumlah 2 kelas sebanyak 38 siswa, sedangkan sampelnya adalah siswa kelas I A yang berjumlah 21 siswa sebagai kelas eksperimen, kemudian kelas I B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 17 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi keterlaksanaan proses pembelajaran, tes membaca yang dilakukan sebanyak dua kali yaitu *pretest* dan *posttest* dan dokumentasi berupa perangkat pembelajaran dan dokumen penelitian. Teknik analisis data hasil penelitian menggunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas eksperimen memiliki perbedaan dengan kelas kontrol setelah diberikan media kartu kata dibuktikan dengan rata-rata hasil keterampilan membaca meningkat setelah diberikan perlakuan media kartu kata di kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar. |
|  |
| **Kata Kunci:** Media pembelajaran kartu kata, Keterampilan Membaca |
|  |
|  |
| **ABSTRACT** |
| This research uses a quantitative approach with the type of experimental research in the form of Quasi Experimental Design. This study has the objectives to: (1) find out the description of the use of word card media in grade 1 SD Kartika XX-1 Makassar City (2) find out how the description of reading ability using word card media for class 1 SD Kartika XX-1 Makassar City (3 ) find out the significant effect of using word card media on the reading ability of grade 1 students at SD Kartika XX-1 Makassar City. The independent variable in the study was word card media, while the dependent variable was reading skills. The population in this study were all class 1 students at SD Kartika XX-1 Makassar City, totaling 2 classes, totaling 38 students, while the sample was class I A students, totaling 21 students as the experimental class, then Class I B as the control class, amounting to 17 students. The data collection technique used in this study was the observation of the implementation of the learning process, the reading test which was carried out twice, namely pretest and posttest, and documentation in the form of learning tools and research documents. The data analysis technique used is descriptive and inferential statistical analysis. The results of descriptive statistical analysis showed that the experimental class students' reading skills were different from the control class after being given word card media, as evidenced by the average reading skill increase after being given word card media treatment in class I SD Kartika XX-1 Makassar City. |
|  |
| **Keywords:** Word card learning media, Reading Skills |
|  |

1. **PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Pendidikan dasar merupakan momentum awal bagi anak untuk meningkatkan kemampuan dirinya. Dari bangku sekolah dasarlah mereka mendapat imunitas belajar yang kemudian menjadi kebiasaan-kebiasaan yang akan mereka lakukan dikemudian hari. Menurut Permendiknas No 22 tahun 2006, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Bahasa adalah simbol verbal yang sangat penting dalam menyampaikan suatu pesan. Menurut Kadang (2020, h.9) dalam pengajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu: keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Setiap keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang saling berhubungan dan melengkapi. 4 keterampilan berbahasa ini memberi kesempatan kepada siapa pun untuk dapat menciptakan konteks yang tepat dalam suatu pertukaran informasi. Menguasai 4 keterampilan berbahasa juga akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi identitas bangsa Indonesia. Bahasa merupakan kebutuhan setiap umat manusia bahasa juga merupakan salah satu unsur budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi terhadap semua kebutuhan. Menurut Kadang (2020, h.11) “pembelajaran bahasa Indonesia disuguhkan pada siswa bertujuan untuk melatih siswa terampil berbahasa dengan menuangkan ide dan gagasannya secara kreatif dan kritis”. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang di ajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari- hari. Menurut Syawaluddin, Faisal dan Risal (2018, h.244) ada empat keterampilan bebahasa dalam kurikulum di sekolah, yakni keterampilan mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Mengacu pada penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahasa pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulis.

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Dengan pendekatan komunikatif ini siswa harus diberi kesempatan untuk melakukan komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, agar siswa mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, maka siswa perlu dilatih sebanyak-banyaknya atau diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan berkomunikasi, kemampuan membaca dan penguasaan kosakata sebagai modal dalam perkembangan bahasa.

Membaca penting untuk mendapatkan perhatian khususnya membaca dikelas awal karena membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang penting. Dalam pembelajaran membaca, guru dapat memilih wacana-wacana yang berkaitan dengan tokoh nasional, kepahlawanan, kenusantaraan, dan kepariwisataan. Selain itu melalui contoh pembelajaran membaca, guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar, dan kreativitas anak didik.

Berdasarkan hasil observasi, cenderung siswa memiliki kemampuan dalam membaca masih rendah oleh karena itu membutuhkan media pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca dan siswa dapat belajar sambil bermain serta dapat meningkatkan motivasi dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru memiliki peran penting. Menurut Susanto (2013, h.240) upaya peningkatan mutu pendidikan, guru merupakan komponen yang memiliki peranan yang sangat penting, kehadiran guru sebagai tenaga pendidik yang memiliki mutu dan profesional dalam kegiatan belajar mengajar akan sangat mendukung dalam menuju terwujudnya kualitas mutu pendidikan yang diharapkan. Maka guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran dalam membantu proses pembelajaran yang akan berlangsung. Media pembelajaran mempunyai peranan yang penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, proses kegiatan belajar mengajar akan semakin dirasakan manfaatnya. Penggunaan media diharapkan akan menimbulkan dampak positif, seperti timbulnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadi umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Berbicara mengenai media, tentu memiliki cakupan yang luas. Oleh karena itu, masalah media akan dibatasi ke arah yang relevan dengan pembelajaran yaitu media pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud adalah suatu media kartu kata yang dibuat semenarik mungkin agar siswa dapat termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran dan guru di sekolah tersebut dapat menggunakan media kartu kata ini menjadi media untuk proses pembelajaran. Calon peneliti memilih media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar.

Penelitian sebelumnya juga menerapkan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Dari hasil penelitian oleh Susanti (2015, h.2) dengan judul Pengaruh Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I. Ditemukan bahwa media ini sangat baik digunakan meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca permulaan pada siswa kelas I, maka media ini sangat cocok di gunakan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Siswa kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar”.

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian ini adalah : Bagaimanakah gambaran penggunaan media kartu kata di kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar?**,** Bagaimana gambaran kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 sebelum dan setelah digunakan media kartu kata siswa kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar? **Dan** Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar**.**

**1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri atas:

1. **Manfaat Teoritis**
   1. Bagi akademis, diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca kelas I.
   2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan membaca.
2. **Manfaat Praktis**
   1. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan membaca kelas.
   2. Bagi guru, untuk memberikan informasi tentang penggunaan media terhadap kemampuan membaca siswa kelas I.
   3. Bagi kepala sekolah, sebagai upaya dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas yang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas sekolah.
3. **TINJAUAN PUSTAKA** 
   1. **Kajian Teori**
      1. **Keterampilan Membaca Permulaan**
4. **Pengertian Membaca Permulaan**

Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca yang diperuntukkan bagi siswa SD kelas awal. Menurut Ismail (Widodo, 2021) kegiatan membaca adalah salah satu aktivitas yang penting dalam upaya memperoleh berbagai informasi. Seperti diketahui bahwa sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk tulis sehingga menuntut siswa untuk memiliki keterampilan membaca yang baik untuk mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, perlu ada upaya pembentukan kebiasaan membaca. “Pembentukan kebiasaan membaca, harus memperhatikan dua aspek yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca”(Harianto, 2020).

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan, membaca juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan atau menggunakan sejumlah besar tindakan yang berpisah-pisah meliputi orang yang harus menggunakan pengertian khayalan, mengamati dan mengingat-ingat yang dihubungkan dengan skema pembaca (Dalman, 2014).

Keterampilan membaca permulaan adalah keterampilan siswa mengubah lambang-lambang tertulis menjadi bunyi dengan memperhatikan beberapa aspek meliputi mempergunakan ucapan yang tepat, intonasi, tanda-tanda baca. Hal ini bertujuan agar siswa kelas rendah dapat menyuarakan tulisan dengan benar dan tepat sebagai dasar untuk dapat membaca pada tingkat selanjutnya. Aspek pembelajaran membaca permulaan di kelas I sekolah dasar yaitu mengembangkan bahasa lisan dan bahasa tulis. Siswa dapat menyuarakan dan melafalkan huruf, suku kata, kata, dan dapat membaca kalimat sederhana yang disajikan dalam bentuk tulisan ke dalam bentuk lisan.

Membaca sebagai suatu proses (dengan tujuan tertentu) pengenalan, penafsiran, dan penilaian terhadap gagasan-gagasan yang berkenaan dengan bobot mental atau kesadaran total dari pembaca. Hal ini merupakan suatu proses yang kompleks yang tergantung pada perkembangan bahasa pribadi, latar belakang pengalaman, kemampuan kognitif dan sikap terhadap bacaan (Bahri, 2015, h.24).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca yang diperuntukkan bagi siswa SD kelas awal. Membaca menjadi aktifitas penting dalam memperoleh informasi yang disajikan dalam bentuk tertulis, sehingga siswa dapat memiliki keterampilan membaca yang baik.

1. **Tujuan Membaca Permulaan**

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan satu tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. (Bahri,2015,h.25) tujuan membaca mencakup:

* + - * 1. Kesenangan
        2. Menyempurnakan membaca nyaring
        3. Menggunakan strategi tertentu
        4. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topic
        5. Mengaitkan informasi baru untuk informasi yang telah diketahui
        6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tulisan
        7. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi
        8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.

Menurut Utami (2017) tujuan membaca dibagi menjadi tingkat pemula, menengah dan mahir. Menurutnya, tujuan membaca pada tingkat pemula yaitu:

1. Mendapatkan suatu informasi dan tanggapan yang tepat atas berbagai hal.
2. Mencari sumber, menyimpulkan, menyaring dan menyerap informasi dari bacaan.
3. Mampu mendalami, menghayati menikmati, dan menentukan manfaat diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur tes.

Pembelajaran membaca permulaan di sekolah dasar bertujuan siswa mengenal dan menguasai sistem tulisan sehingga mereka dapat membaca dengan menggunakan sistem tersebut. Adapun tujuan lain dari membaca permulaan adalah untuk membangkitkan, membina dan memupuk minat anak untuk membaca. Siswa sekolah dasar harus mampu membaca dengan tepat. Ketepatan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh keaktifan dan kreatifitas guru yang mengajar dikelas I SD. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar.

**c. Manfaat Membaca Permulaan**

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Kemampuan membaca yang diperoleh dalam membaca permulaan akan sangat berpengeruh terhadap kemampuan membaca selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru. Kegiatan membaca bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan atau memahami makna melalui bacaan. Tujuan membaca tersebut akan berpengaruh kepada jenis bacaan yang dipilih misalnya, fiksi atau non fiksi. Menurut Anderson (2003), ada tujuh macam tujuan dari kegiatan membaca, yaitu:

* + 1. *Reading fordetailorfact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perinci).
    2. *Reading formeanideas* (membaca untuk memperole ide-ide utama).
    3. *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan/susunan struktur karangan).
    4. *Reading forinference* (membaca untuk menyimpulkan).
    5. *Reading toclasification* (membaca untuk mengelompokkan atau dapat mengklasifikasikan)
    6. *Reading toevaluation* (membaca untuk menilai, mengevaluasi)
    7. *Reading to compare or contrast* (membaca yaitu untuk memperbandingkan / mempertentangkan).

Dari ketujuh tujuan membaca yang disampaikan di atas, semuanya dapat dicapai sesuai dengan kepentingan pembaca. Dalam hal ini, teks bacaan (fiksi atau nonfiksi) yang digunakan untuk membaca perlu disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan pembelajaran membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan mengenal, mengingat, mengubah, memahami, dan menyuarakan tulisan atau kata- kata dengan intonasi yang wajar, sehingga pada akhirnya siswa dapat membaca dengan baik dan lancar.

* + 1. **Media Kartu Kata**

1. **Pengertian Media Kartu Kata**

Media kartu kata adalah media pembelajaran dengan menggunakan kertas yang berukuran tebal dan berbentuk persegi panjang yang ditulisi atau ditandai dengan unsur abjad huruf, atau kata tertentu. Menurut Indriana (2011) media kartu kata merupakan salah satu media atau alat bantu dalam pembelajaran yang memudahkan siswa dalam keterampilan membaca.

Kartu kata merupakan salah satu media yang mengembangkan aspek kemampuan membaca siswa, dengan cara menampilkan suatu huruf atau kata pada kartu yang membantu anak untuk mengenal susunan huruf atapun kata yang tertampil pada kartu dan meresponnya secara lisan maupun tertulis. Menurut Gading, Magta dan Febrianti (2019) media kartu kata bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Kata**

Kartu kata bergambar sangat cocok diterapkan sebagai media dalam pembelajaran membaca permulaan dikarenakan di dalam kartu kata bergambar selain anak dapat menangkap bunyi lafal dari suatu kata, ia juga akan mengingat gambar yang tertera pada kartu. Kartu kata bergambar merupakan salah satu dari jenis media visual yang berarti penerima pesan anak akan menerima informasi melalui indra penglihatannya. Adapun beberapa kelebihan media kartu kata menurut Susilana dan Riyana (Rahman dan Haryanto, 2015) yaitu sebagai berikut:

* + - * 1. Pertama, praktis dalam membuat dan menggunakanya, sehinga kapanpun siswa dapat belajar dengan baik menggunakan media ini.
        2. Kedua, penggunanaan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus dan juga media ini tidak perlu menggunakan listrik.
        3. Ketiga, mudah diingat, karakteristik media kartu kata adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Sajian pendek ini akan memudahkan siswa untuk mengingat pesan-pesan tersebut. Kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan siswa untuk mengenali suatu konsep.
        4. Keempat, menyenangkan, media kartu kata melalui permainan, misalnya siswa secara berlomba-lomba mencari satu benda atau nama-nama tertentu dari kartu kata yang disimpan secara acak.

Selanjutnya kekurangan dari media kartu kata menurut Susilana dan Riyana (Rahman dan Haryanto, 2015) berikut ini merupakan beberapa kekurangan dari media kartu kata, yaitu:

1. Gambar hanya menekankan persepsi indera mata.
2. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kartu kata sangat gampang di buat mudah di bawa kemana-mana, pembelajaran bisa dilakukan di dalam ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas. Selain dari memiliki kelebihan media kartu kata ini juga memiliki kekurangan seperti hanya dipergunakan dalam ruang lingkup kecil saja. Kelebihan dan kekurangan media kartu kata bergambar tentu akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Banyak kelebihan yang terdapat pada media kartu kata bergambar ini sehingga anak dapat dipermudah ketika belajar.

1. **Langkah-langkah Penggunaan Media Kartu Kata**

Langkah-langkah penggunaan media dalam pembelajaran membaca menurut Suyanto (2005) sebagai berikut:

1. Siswa dikondisikan untuk duduk dikelompoknya masing-masing. Satu kelompok terdiri dari 5 siswa.
2. Guru mempersiapkan media dan mengenalkannya kepada siswa.
3. Siswa menyebutkan kata yang memiliki fonem yang sama dengan kata yang ditunjuk guru.
4. Siswa membaca tulisan dengan suara yang keras dan lantang pada kata yang ditunjuk guru.
5. Guru memberikan media pada salah satu siswa dan diteruskan kapada siswa yang lain sampai seluruh siswa didalam kelompok mendapat kesempatan untuk membaca kartu kata bergambar.
6. Setiap siswa menempelkan suatu gambar pada kata yang sesuai dan diperlombakan, agar kegiatan pembelajarannya lebih menarik.
   1. **Kerangka Pikir**

Siswa yang berada di kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar masih cenderung rendah dalam membaca. hal ini dikarenakan penggunaan media pembelajaran tidak begitu efektif. Sehingga dampak dari hal tersebut siswa cenderung masih rendah dalam membaca. Penggunaan media dalam proses pembelajaraan dan kegiatan bermain anak harus dirancang dan disesuaikan dengan kemampuan apa yang akan dikembangkan. Ini berarti perlu diciptakan permainan yang bermuatan akademis tetapi tetap memenuhi kriteria bermain dalam persepsi anak. Didalam penelitian ini kemampuan membaca permulaan anak akan dilihat dari permainan dengan menggunakan media dalam pelaksanaan pembelajaran.

Sebuah media yang menarik menjadi suatu hal yang penting dalam sebuah pembelajaran terutama pada pembelajaran di kelas rendah, sehingga anak akan lebih tertarik dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Ketika anak sudah tertarik dengan media yang digunakan dalam proses pembelajaran maka kemampuan anak akan berkembang secara optimal. Demikian halnya dengan adanya media pembelajaran yang berupa media kartu kata yang berguna untuk menarik dan memotivasi kemampuan belajar membaca siswa.

* 1. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, kajian pustaka, dan kerangka pikir, maka hipotesis penelitian ini adalah “terdapat pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar. Selanjutnya, hipotesis statistik operasional sebagai berikut:

H0: tidak terdapat pengaruh model pembelajaran Guided Discovery Learning pada siswa kelas IV SD Kartika XX-1 Kota Makassar.

Ha: terdapat pengaruh model pembelajaran Guided Discovery Learning pada siswa kelas IV SD Kartika XX-1 Kota Makassar.

* + 1. **METODE PENELITIAN**
  1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen, jenis ini dipilih karena peneliti akan memberikan treatment terhadap kelas eksperimen dan menyiapkan kelas kontrol sebagai pendampingnya.

* 1. **Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperiment. Rancangan ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum diberikan perlakuan diberikan pre-test terlebih dahulu, yakni untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa, selanjutnya kelas eksperimen diberikan treatmen atau perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran kartu kata, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan treatment, selanjutnya kedua kelas diberikan Posttest untuk mengetahui kemampuan akhir pada siswa. Adapun desain penelitian sebagai berikut:

* 1. **Instrumen Penelitian**

1. **Lembar Observasi**, Lembar observasi yang digunakan adalah lembar aktivitas guru dan siswa.

|  |  |
| --- | --- |
| **Skor** | **Kategori** |
| < 20% | Sangat Kurang Baik |
| 21% - 40% | Kurang Baik |
| 41% - 60% | Cukup Baik |
| 61% - 80% | Baik |
| 81% - 100% | Sangat Baik |

Sumber: Arikunto (2013)

1. **Lembar Tes**, Tes merupakan instrumen alat ukur untuk pengumpulan data pemahaman konsep dimana dalam memberikan respon atas pertanyaan dalam instrumen. Siswa diminta untuk mengeluarkan segenap kemampuan yang dimilikinya dalam memberikan respon tes pertanyaan dalam tes.
   1. **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik deskriptif dan analisis data statistik inferensial. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan keterlaksanaan pembelajaran media dan juga data-data yang berhubungan dengan kemampuan membaca permulaan siswa sesuai hasil pre-test dan posttest yang dicapai siswa.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis data statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses pembelajaran yang menerapkan media kartu kata dengan kemampuan membaca permulaan siswa yang dilihat dari hasil *pre-test* dan *posttest*- nya. Statistik deskriptif meliputi penyajian data dalam bentuk mean, median, modus, nilai terendah (minimal), nilai tertinggi (maksimal), dan standar deviasi dengan menggunakan *IBM SPSS Statistic Version* 25.0. Penerapan kriteria penilaian kemampuan membaca permulaan siswa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| **Interval** | **Kategori** |
| 100-85 | Sangat Baik |
| 84-70 | Baik |
| 69-56 | Cukup |
| 55-41 | Kurang |
| 40-0 | Sangat Kurang |

1. **Analisis Data Iferensial**

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya yang diberlakukan untuk populasi. Analisis statistik infererensial yang diguanakan dalam penelitian ini yaitu statistik parametris jenis *independent sampel t-test*. Jenis tersebut digunakan untuk menguji apakah terdapat atau tidak perbedaan signifikan antar kelompok yang berbeda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, terlebih dahulu akan dilakukan uji prasyarat analisis data sebagai berikut:

* 1. **Uji normalitas**

Uji normalitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dengan menggunakan bantuan pengolahan data *Statistical Package for Social Science (SPSS)* versi 25. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena data termasuk data kuantitatif, sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah <50, dan untuk mengetahui data yang digunakan normal atau tidak.

Hipotesis:

H₀ : Sampel berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.

Ha : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka Ha diterima dan Ho di tolak.

* 1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui data penelitian berasal dari populasi yang homogen, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian data pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang digunakan homogen atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji levene’s test dengan taraf signifikan 5%. Peneliti ini dilakukan dengan bantuan *IBM SPSS Statistic Version* 25.

Hipotesis:

H₀ : Tidak ada perbedaan varian antara kedua kelompok.

H1 : Ada perbedaan varian antara kedua kelompok.

* + - * 1. Jika nilai signifikan (sig) ≥ 0,05 maka H₀ diterima data homogeny
        2. Jika nilai signifikan (sig) < 0,05 maka H₀ ditolak data penelitian tidak homogen.
  1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah penggunaan media kartu kata ini berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Uji hipotesis diperoleh dari nilai *posttest* pada kelas kontrol dan posttest pada kelas eksperimen. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *Independent Sample t-Test* yang menguji perbedaan rata-rata dua kelas yang berbeda secara bebas. Kriteria pengujian ini, jika nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata 0,05 maka H₀ di terima dan Ha di tolak. Pada uji hipotesis ini menggunakan aplikasi *Statistical Packge for Social Science (SPSS)*. Selanjutnya untuk mendukung hipotesis penelitian di atas maka di rumuskan sebagai berikut:

Hipotesis nol (H₀) = Tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar.

Hipotesis alternative (Ha) = Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media kartu kata terhadap keterampilan membaca siswa kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar.

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini akan menggambarkan tiga tujuan penelitian yang telah dilakukan, tujuan pertama untuk mengetahui bagaimanakah gambaran penggunaan media kartu kata di kelas 1 SD Kartika XX-1 Makassar, tujuan kedua untuk mengetahui bagaimana gambaran kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media kartu kata kelas 1 di SD Kartika XX-1 Makassar dan tujuan ketiga untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca siswa kelas 1 SD Kartika XX-1 Makassar.

Total subjek pada penelitian ini berjumlah 38 siswa yang terdiri dari 21 siswa kelas I A sebagai kelas eksperimen dan 17 siswa kelas I B sebagai kelas kontrol. Data penelitian diperoleh melalui penggunaan instrumen tes dalam bentuk tes tulisan dan lisan berupa pre-test dan posttest yang dilakukan secara langsung di kelas untuk mengukur perbedaan keterampilan membaca pada kelas yang menggunakan media kartu kata atau kelas eksperimen dengan kelas yang tidak menggunakan media kartu kata atau kelas kontrol.

Penelitian dilaksanakan kurang lebih dua pekan dengan empat kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada pertemuan pertama, kedua kelas diberikan pre-test sebagai tes awal untuk mengukur keterampilan membaca siswa berupa tes tulisan dan lisan. Kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media kartu kata pada kelas eksperimen dan tanpa menggunakan media kartu kata pada kelas kontrol. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran meliputi: 1.Guru menjelaskan tentang materi, 2. Siswa mengamati apa yang dijelaskan oleh guru, 3. Guru menjelaskan tentang media kartu kata yang akan digunakan dalam pembelajaran, 4. Guru membagi menjadi beberapa kelompok, 5. Guru membagikan kartu kepada setiap kelompok, 6. Semua anggota kelompok mengamati berbagai gambar yang diberikan oleh guru , 7. Guru meminta siswa secara bergantian untuk menempelkan setiap kartu pada media sesuai gambar dan nama benda, 8. Guru meminta siswa untuk membacanya dengan lantang. Selanjutnya pada pertemuan keempat atau pertemuan terakhir, kedua kelas diberikan posttest berupa tes tulisan dan lisan untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada keterampilan membaca siswa kelas I.

1. **Gambaran Penggunaan Media Kartu Kata Di Kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar**

Proses pembelajaran yang dilakukan di dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol selama empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, pemberian pre-test di kedua kelas. Kemudian pada pertemuan kedua dan ketiga materi pembelajaran yaitu, pembelajaran 1 dan 2 untuk kelas eksperimen dimana guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata meliputi: 1.Guru menjelaskan tentang materi, 2. Siswa mengamati apa yang dijelaskan oleh guru, 3. Guru menjelaskan tentang media kartu kata yang akan digunakan dalam pembelajaran, 4. Guru membagi menjadi beberapa kelompok, 5. Guru membagikan kartu kepada setiap kelompok, 6. Semua anggota kelompok mengamati berbagai gambar yang diberikan oleh guru, 7. Guru meminta siswa secara bergantian untuk menempelkan setiap kartu pada media sesuai gambar dan nama benda, 8. Guru meminta siswa untuk membacanya dengan lantang. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak menggunakan langkah-langgah pembelajaran menggunakan media kartu kata dan selanjutnya pada pertemuan keempat pemberian posttest dikedua kelas.

Penggunaan media kartu kata di kelas I (kelas eksperimen) terhadap keterampilan membaca. dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil pengamatan menggunakkan lembar observasi yaitu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil rekapitulasi lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media kartu kata.

**Tabel 1.** Hasil rekapitulasi lembar observasi keterlaksanaan proses pembelajaran menggunakan media kartu kata

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Pertemuan I** | **Pertemuan II** |
| Skor perolehan / Skor maksimal | 10/15 | 14/15 |
| Presentasi tingkat keberhasilan | 66% | 93,3% |
| kualifikasi | Efektif | Sangat Efektif |

Sumber: Lembar Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran Menggunakan Media Kartu Kata.

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada pertemuan I total skor deskriptor yang diperoleh adalah 10 dengan persentasi tingkat keberhasilan 66% yang berada pada kategori efektif. Data tersebut menunjukkan bahwa media kartu kata dapat diterapkan. Sementara pada pertemuan II, total skor deskriptor yang diperoleh adalah 14 dengan persentasi tingkat keberhasilan 93,3% yang berada pada kategori sangat efektif. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata pada pertemuan II lebih baik dari pertemuan I. Kesimpulan secara umum yaitu terjadi peningkatan dalam penggunaan media kartu kata pada setiap pertemuannya. Penggunaan media kartu kata dalam proses pembelajaran berpengaruh pada keterampilan membaca siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang menunjukkan kemampuan pemecahan masalah Matematika siswa mengalami peningkatan. Hasil pengamatan menggunakkan lembar observasi yaitu pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua.

1. **Gambaran kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media kartu kata siswa kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar**
   1. **Data *Pre-test* Keterampilan Membaca Siswa Kelas Eksperimen**

Hasil kemampuan bercerita siswa kelas I A sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 siswa. Setelah data *pre-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version* 25 untuk mengetahui data deskriptif pada skor nilai *pre-test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *pre-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**. Deskriptif Skor Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Eksperimen

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | **Nilai Statistik** |
| Jumlah Sampel | 21 |
| Nilai Terendah | 30 |
| Nilai Tertinggi | 60 |
| Rata-rata (Mean) | 42.14 |
| Rentang (Range) | 30 |
| Standar Devisiasi | 7.512 |
| Median | 40.00 |
| Modus | 40 |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25.0*

Berdasarkan tabel 2 dengan jumlah sampel 21 siswa, diperoleh data *pre-test* kelas eksperimen yaitu, nilai terendah (minimum) 30, nilai tertinggi (maximum) 60, rata-rata (mean) 42.14, rentang (range) 30, standar devisiasi 7.512, median 40.00, dan modus 40. Kemudian pada data *pretest* eksperimen dapat dilihat dibawah ini:

**Tabel 3.** Distribusi dan Peresentase Skor Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Skor | Kategori | Frekuensi | Presentase |
| 1 | 100 – 85 | Sangat Baik | - | - |
| 2 | 84 – 70 | Baik | - | - |
| 3 | 69 – 56 | Cukup | 1 | 4,7 % |
| 4 | 55 – 41 | Kurang | 9 | 43 % |
| 5 | 40 - 0 | Sangat Kurang | 11 | 52,3 % |
| Jumlah | |  | 21 | 100 % |

Berdasarkan tabel 3, diperoleh data siswa dengan kategori nilai sangat baik dan baik tidak ada. selanjutnya 1 siswa dengan kategori nilai cukup dengan presentase 4,7%. Selanjutnya sebanyak 9 siswa dengan kategori nilai kurang dengan presentase 43%. Kemudian sebanyak 11 siswa dengan kategori nilai sangat kurang dengan presentase 52,3%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

* 1. **Data *Post-test* Keterampilan Membaca Siswa Kelas Eksperimen**

Hasil kemampuan bercerita siswa kelas I A sebagai kelas eksperimen dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 21 siswa. Setelah data *post-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version* 25.0 untuk mengetahui data deskriptif pada skor nilai *post-test* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *post-test* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Deskripai Skor Nilai *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | **Nilai Statistik** |
| Jumlah Sampel | 21 |
| Nilai Terendah | 50 |
| Nilai Tertinggi | 85 |
| Rata-rata (Mean) | 71.19 |
| Rentang (Range) | 35 |
| Standar Devisiasi | 10.112 |
| Median | 70.00 |
| Modus | 70 |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25.0*

Berdasarkan tabel 4.4, dengan jumlah sampel 21 siswa, diperoleh data *post-test* kelas eksperimen yaitu, nilai terendah (minimum) 50, nilai tertinggi (maximum) 85, rata-rata (mean) 71.19, rentang (range) 35, standar devisiasi 10.112, media 70.00, dan modus 70. Kemudian untuk distribusi frekuensi hasil post-test keterampilan membaca siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 5.** Deskrispsi Skor Nilai *Post-test* Siswa Kelas Eksperimen

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | 100 - 85 | Sangat Baik | 3 | 14,3% |
| 2 | 84 – 70 | Baik | 11 | 52,4% |
| 3 | 69 – 56 | Cukup | 4 | 19% |
| 4 | 55 – 41 | Kurang | 3 | 14,3% |
| 5 | 40 - 0 | Sangat Kurang | - | - |
| Jumlah | |  | 21 | 100 % |

Berdasarkan tabel 5, diperoleh data siswa dengan kategori nilai sangat baik sebanyak 3 siswa dengan presentase 14,3% dan kategori nilai baik sebanyak 11 siswa dengan presentase 52,4%. selanjutnya 4 siswa dengan kategori nilai cukup dengan presentase 19%. Selanjutnya kategori nilai kurang sebanyak 3 siswa dengan presentase 14,3%. Kemudian kategori nilai sangat kurang tidak ada. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

* 1. **Data *Pre-test* Keterampilan Membaca Siswa Kelas Kontrol**

Hasil pre-test keterampilan membaca siswa kelas I B sebagai kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 17 siswa. Setelah data *pre-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25.0* untuk mengetahui data deskriptif skor nilai pre-test siswa pada kelas kontrol. Data hasil *pre-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6** Deskriptif Skor Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | **Nilai Statistik** |
| Jumlah Sampel | 17 |
| Nilai Terendah | 40 |
| Nilai Tertinggi | 60 |
| Rata-rata (Mean) | 47.35 |
| Rentang (Range) | 20 |
| Standar Devisiasi | 5.894 |
| Median | 45.00 |
| Modus | 45 |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25.0*

Berdasarkan tabel 6, dengan jumlah sampel 17 siswa, diperoleh data *pre-test* kelas kontrol yaitu, nilai terendah (minimum) 40, nilai tertinggi (maximum) 60, rata-rata (mean) 47.35, rentang (range) 20, standar devisiasi 5.894, media 45.00, dan modus 45. Kemudian untuk distribusi frekuensi hasil *pre-test* keterampilan membaca siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 7.** Deskrispsi Skor Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | 100 - 85 | Sangat Baik | - | - |
| 2 | 84 – 70 | Baik | - | - |
| 3 | 69 – 56 | Cukup | 1 | 5,9% |
| 4 | 55 – 41 | Kurang | 12 | 70,6% |
| 5 | 40 - 0 | Sangat Kurang | 4 | 23,5% |
| Jumlah | |  | 17 | 100 % |

Berdasarkan tabel 7, diperoleh data siswa dengan kategori nilai sangat baik dan baik tidak ada. selanjutnya 1 siswa dengan kategori nilai cukup dengan presentase 5,9%. Selanjutnya sebanyak 12 siswa dengan kategori nilai kurang dengan presentase 70,6%. Kemudian sebanyak 4 siswa dengan kategori nilai sangat kurang dengan presentase 23,5%. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

* 1. **Data Post-test Keterampilan Membaca Siswa Kelas Kontrol**

Hasil posttest keterampilan membaca siswa kelas I B sebagai kelas kontrol dilakukan dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 17 siswa. Setelah data *post-test* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan *program IBM SPSS Statistic Version 25.0* untuk mengetahui data deskriptif skor nilai *post-test* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *post-test* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 8.** Deskriptif Skor Nilai Post-test Siswa Kelas Kontrol

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik Deskriptif** | **Nilai Statistik** |
| Jumlah Sampel | 17 |
| Nilai Terendah | 45 |
| Nilai Tertinggi | 75 |
| Rata-rata (Mean) | 56.47 |
| Rentang (Range) | 30 |
| Standar Devisiasi | 7.019 |
| Median | 55.00 |
| Modus | 55 |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25.0*

Berdasarkan tabel 8, dengan jumlah sampel 17 siswa, diperoleh data *post-test* kelas kontrol yaitu, nilai terendah (minimum) 45, nilai tertinggi (maximum) 75, rata-rata (mean) 56.47, rentang (range) 30, standar devisiasi 7.019, media 55.00, dan modus 55. Kemudian untuk distribusi frekuensi hasil *post-test* kemampuan berbicara siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 9.** Deskrispsi Skor Nilai *Pre-test* Siswa Kelas Kontrol

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Presentase** |
| 1 | 100 - 85 | Sangat Baik | - | - |
| 2 | 84 – 70 | Baik | 1 | 5,9% |
| 3 | 69 – 56 | Cukup | 6 | 35,3% |
| 4 | 55 – 41 | Kurang | 10 | 58,8% |
| 5 | 40 - 0 | Sangat Kurang | - | - |
| Jumlah | |  | 17 |  |

Berdasarkan tabel 9, diperoleh data siswa dengan kategori nilai sangat baik tidak ada. Kategori baik sebanyak 1 siswa dengan presentase 5,9%. Selanjutnya sebanyak 6 siswa dengan kategori nilai cukup dengan presentase 35,3%. Selanjutnya sebanyak 10 siswa dengan kategori nilai kurang dengan presentase 58,8%. Kemudian pada kategori nilai sangat kurang tidak ada. Sehingga total keseluruhan mencapai 100%.

1. **Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Terhadap Keterampilan Membaca Kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar**

Hasil analisis statistik inferensial bertujuan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan, sebelum melakukan analisis statistikinferensial terlebih dahulu dilakukan uji analisis prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogentis.

* 1. **Uji Normalitas**

Hasil analisis statistik inferensial dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis yang dirumuskan. Kemudian sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi. Uji asumsi yang dilakukan pertama adalah uji normalitas data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan menggunakan *kolmogrov-Smirnov* dan diolah dengan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25.0*. selanjutnya dapat dikatakan data berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada *Kolmogrov Smirnov* tes lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Berikut data hasil uji normalitas *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **Statistic** | **Df** | **Sig.**  **(Nilai Probabilitas)** | **Keterangan** |
| *Pretest* Eksperimen | 0,136 | 21 | 0,200 | 0,200 > 0,05 = normal |
| *Porttest* Eksperimen | 0,141 | 21 | 0,200 | 0,200 > 0,05 = normal |
| *Pretest* Kontrol | 0,185 | 17 | 0,127 | 0,127 > 0,05 = normal |
| *Posttest* Kontrol | 0,190 | 17 | 0,105 | 0,105 > 0,05 = normal |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25.0*

Berdasarkan data pada tabel 4.10 hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu data berdistribusi normal. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji normalitas data, nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttest* diperoleh berdistribusi normal.

* 1. **Uji Homogenitas**

Analsisi statistik inferensial setelah dilakukan uji normalitas data, kemudian dilakukan uji homogenitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok memiliki varian yang sama atau tidak. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *Statistical Package for Social Sciense (SPSS)* versi 25.0 dengan kriteria ketika nilai signifikansi >0,05 maka varian sampel dapat dikatakan homogen Berikut data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttes* kelas eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 11** Hasil Uji Homogenitas Data *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | ***Levene Statistic*** | **Df2** | **Sig.** |
| *Based in Mean* | 1.835 | 72 | .148 |
| *Based on Median* | 1.464 | 72 | .231 |
| *Based on Median and with adjusted df* | 1.464 | 66.077 | .232 |
| *Based on trimmed Mean* | 1.943 | 72 | .130 |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25.0*

Berdasarkan data pada tabel 4.10 hasil uji homogenitas data berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistic Version* 25.0 yaitu data memiliki varian yang sama. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil uji homogenitas data, nilai signifikansi data diperoleh *based on trimmed mean* 0,130 > 0,05. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* dan *posttes* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh bersifat homogen. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data pretest dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh homogen.

* 1. **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dapat dilakukan dengan terpenuhinya syarat untuk melakukan uji hipotesis menggunakan teknik analisis parametrik, maka data dari hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilibatkan dalam pengujian hipotesis menggunakan *independent sample t test*.

* + 1. ***Independent Sample T-Test Postest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Setelah dilakukan uji homogenitas data, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis *Independent Sample T-Test* yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variable dari dua kelompok yang berbeda. Berikut hasil dari uji *Independent Sampel T-Test* nilai *pretest* kelas ekperimen dan kelas kontrol:

**Tabel 12 Hasil Uji Hipotesis Data *Postest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | **T** | **Df** | **Sig. (2-tailed)** | **Keterangan** |
| *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kontrol | 5.282 | 35.272 | .000 | 0,000<0,05 = ada perbedaan |

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25.0*

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (0.000 < 0.05). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan membaca siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata. Jika nilai t hitung sebesar 5,282 dibandingkan dengan nilai t tabel dengan 𝛼 = 5% dan df = 35.272, diperoleh nilai t tabel sebesar 2,015. Maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel (5.282 > 1,688). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *posttest* yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan secara signifikan.

**4.2 Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian dilakukan selama 4 pertemuan di masing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian dilakukan di kelas I SD Kartika XX-1 Kota Makassar. Subjek pada penelitian ini 38 yaitu dua kelas, di kelas I A dijadikan kelas eksperimen yang berjumlah 21 siswa dan di kelas I B dijadikan kelas kontrol yang berjumlah 17 siswa. Kemudian penelitian dilanjutkan dengan pemberian pretest terlebih dahulu di kedua kelas dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal siswa. Setelah pemberian pretest, penelitian dilanjutkan dengan pemberian treatment berupa penggunaan media kartu kata dalam kegiatan pembelajaran di kelas eskperimen, sedangkan di kelas kontrol tidak menggunakan media pembelajaran dalam kegaiatan pembelajaran. Setelah pemberian treatment atau perlakuan, penelitian dilanjutkan dengan pemberian posttest sebagai tes akhir dengan tujuan membandingkan keterampilan membaca siswa antara kelas eksperimen (menggunakan media kartu kata) dan kelas kontrol (tidak menggunakan media kartu kata).

Teknik analisis data yang digunakan ada dua bentuk pengolahan data yaitu menggunakan analisis statistik deskriptif, dan analisis statistik inferensial. Tujuan analisis statistik deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan menyimak peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan media kartu kata. Sedangkan untuk analisis statistik inferensial bertujuan untuk menguji normalitas data, homogenitas data dan menguji hipotesis untuk menarik kesimpulan keberhasilan penelitian ada tidaknya pengaruh media kartu kata terhadap keterampilan membaca siswa.

1. **KESIMPULAN**

Kesimpulan dimaksudkan untuk membantu pembaca memahami mengapa penelitian Anda penting bagi mereka setelah mereka selesai membaca tulisan Anda. Kesimpulan bukan hanya ringkasan dari topik utama yang dibahas atau pernyataan ulang dari masalah penelitian Anda, tetapi juga sebuah sintesis dari poin-poin utama. Untuk sebagian besar makalah penelitian tingkat perguruan tinggi, satu atau dua paragraf yang dikembangkan cukup untuk kesimpulan, meskipun dalam beberapa kasus, tiga atau lebih paragraf mungkin diperlukan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aghni, Rizqi Ilyasa. 2018. “Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 16(1).

Anderson, N. 2003*.“Reading” dalam Pratical Languange Teaching Reading*. David Nunan (ed). New York: McGrow Hall.

Arzyad, Azhar. 2017. Media Pembelajaran. Edisi Reisi, Cet Ke-20. Jakarta: Rajawali Pers.

Arikunto,Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.Bumi Aksara: Jakarta.

Bahri, Aliem. 2015. *Keterampilan Berbahasa dan Sastra Indonesia SD*. Makassar: Universitas Mugammadiyah Makassar.

Dalman, H. 2014. *Keterampilan Membaca.* Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

Depdiknas,2006. Standar Isi Kelulusan Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdiknas.

Gading, I Ketut, Mutiara Magta, and Fenny Pebrianti. 2019. “Pengaruh Metode Suku Kata Dengan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan.” *Mimbar Ilmu* 24(3): 270.

Harianto, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. Didaktika: Jurnal Kependidikan, 9(1), 1–8.

Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*.Yogyakarta: Diva Press.

Irdawati, Yunidar, and Darmawan. 2014. “Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 Di Min Buol.” *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 5(4): 1–14.

Kadang, Eva. 2020. Kajian Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Makassar : Garis Khatulistiwa.

Laely, Khusnul. 2013. “Melalui Penerapan Media Kartu Gambar Paud Pps Universitas Negeri Jakarta Kalinegoro Dengan Cara Dipaksakan Yaitu Anak.” *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 7(2): 1–20. http://pps.unj.ac.id/journal/jpud/article/view/45.

Meha, Nehru, and Hengelina. 2009. “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Bimba Aiueo Unit Alinda Bekasi Utara.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*: 21–26.

Pendidikan, Jurusan et al. 2021. “At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam* 2: 1–10.

Rahman, Budi, and Haryanto Haryanto. 2014. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Media Flashcard Pada Siswa Kelas I Sdn Bajayau Tengah 2.” *Jurnal Prima Edukasia* 2(2): 127.

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Suartini, I. A. Kmg. 2014. “Pengaruh Model PembelajaranKontekstual Berbantuan Alat Peraga Kartu Huruf terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SD”. *Jurnal mimbar PGSD Universitas Pendidika Ganesha*. Volume 2, No. 1.

Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Sukardi. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidian:Kompetensi dan Praktiknya.*Jakarta: Bumi Aksara.

Syawaluddin, Ahmad, Muhammad Faisal, and Risal Risal. 2018. “Pengaruh Metode Sas (Struktural Analisis Sintesis) Tehadap Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas II SDN Mappala Kecamatan Rappocini Kota Makassar.” *Publikasi Pendidikan* 8(3): 244.

Urip, Widodo. 2021. “Uji Signifikansi Pengaruh Kreativitas Belajar Pada Keterampilan Membaca Siswa.” *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)* 5(Juli-Desember 2021): 95–106.